

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebahagiaan merupakan sesuatu yang di idam-idamkan dalam suatu rumah tangga. Rumah tangga akan memperoleh kebahagiaan apabila seluruh kebutuhan dan keinginan keluarga terpenuhi. Akan tetapi ketika kebutuhan rumah tangga mulai meningkat sementara pendapatan suami masih dikatakan kurang dalam memenuhi kebutuhan keluarga, maka usaha mikro merupakan pilihan yang tepat bagi Ibu rumah tangga atau istri untuk mengurangi beban suami sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, usaha mikro dijadikan pilihan yang tepat untuk menutupi kekurangan dikarenakan usaha ini sangat efektif bagi Ibu rumah tangga selain dapat melaksanakan tugasnya sebagai istri atau pun Ibu bagi anak-anaknya dia juga mampu meningkatkan pendapatan.

Dalam menanggapi permasalahan tersebut Ibu rumah tangga dapat memulai usahanya dengan berjualan atau berdagang dan lain sebagainya. Jual beli merupakan salah satu bentuk *mu'amalah* yang dibahas dan diatur dalam syariat Islam. Jual beli ini merupakan manivestasi dari manusia sebagai makhluk sosial. Kebutuhan manusia tidak mungkin dapat dipenuhi sendiri tanpa bantuan orang lain; Jual beli itu sudah ada jauh sebelum Nabi Muhammad Saw, diutus menjadi Rasul; hanya saja orang-orang pada jaman Jahiliyah menyamakan jual beli dengan *riba*; Mengetahui Nabi Muhammad Saw. Allah Swt. Membantah anggapan yang demikian itu dengan menurunkan wahyu yang mengharamkan *riba* dan menghalalkan jual beli.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي  
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ  
الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن  
رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ  
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

*“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang memasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila, keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah, orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah:275)<sup>1</sup>*

Menurut catatan sejarah, perempuan melakukan peranan yang kecil saja dan dianggap kurang proporsional dalam dunia usaha. Namaun kenyataan menunjukkan bahwa dari hasil penelitian keberhasilan kaum perempuan sebagai wirausahawati, ternyata sangat mencengangkan. Hasil penelitian oleh *US Small Business Administration* (Siropolis, 1994:51) menunjukkan bahwa selama periode antara 1982 sampai dengan 1987, terjadi peningkatan jumlah, yakni:

<sup>1</sup> Sohari, dkk, *Hadis Tematik* (Jakarta: Diadit Media, 2006), 82.

- Perempuan pengusaha meningkat jumlahnya menjadi sebesar 57%, atau sekitar 4.1 juta orang.
- Meningkatkan volume penjualan sebesar 81%, atau sekitar \$278 miliar. Meskipun data penelitian ini relatif lama yakni dekade 80-an, namun paling tidak dapat digunakan sebagai indikator bahwa telah terjadi peningkatan peran jender perempuan dalam dunia usaha. Kunci utama keberhasilan boleh jadi karena pada umumnya dalam banyak hal kaum perempuan lebih sabar dan lebih telaten dibandingkan dengan kaum lelaki.

Menurut Rhenald Kasali (2008), wanita tidak mudah menjadi pengusaha. Fakta ini diungkapkan ahli pemasaran ini yang sejak tahun 1998 telah menaruh perhatian besar pada para pengusaha kecil dan menengah. Penyebabnya antara lain, wanita cenderung lebih mudah mendapatkan pekerjaan dibanding pria. Secara psikologis wanita juga cenderung sulit memulai bisnis, karena terlalu banyak pertimbangan. Namun ditambahkan, tak sedikit wanita yang sudah terbukti berhasil menjadi pengusaha sukses, meski mengawalinya dari usaha kecil, bahkan usaha rumahan.<sup>2</sup>

Usaha mikro atau usaha warung kecil sudah tidak asing lagi di Desa Ciherang. Hal ini bisa dilihat dari begitu banyaknya Ibu rumah tangga yang membuka usaha warung kecil. Usaha ini terjadi karena untuk mendapatkan berbagai jenis barang dagangan dan membuka

---

<sup>2</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Bandung: Alfabeta, 2012), 35.

usaha warung kecil cukup mudah dilakukan dan untuk menjalankan usahanya tergantung dari si pemilik modal.

Salah satu usaha mikro atau kecil yang menjadi pilihan para Ibu rumah tangga di Desa Ciherang yaitu membuka usaha warung kecil. Usaha warung kecil merupakan usaha yang mempermudah masyarakat untuk mendapatkan barang atau makanan pokok yang dibutuhkan, dimana barang dagangan tersebut yang diperoleh usaha warung kecil dari agen-agen yang berada di daerah Picung - Pandeglang atau daerah lain.

Dari beberapa pendapat usaha warung kecil terutama Ibu-ibu, merupakan pilihan usaha yang paling mudah ketika kebutuhan rumah tangga mulai meningkat sementara pendapatan suami masih dikatakan kurang dalam memenuhi kebutuhan keluarga, karna sebagian besar suami mereka adalah petani dan buruh. Sehingga usaha warung kecil mampu menutupi kekurangan kebutuhan rumah tangga mereka. Dan di Desa Ciherang terdapat banyak Ibu-ibu yang berjualan atau membuka usaha warung kecil yang berpengaruh khususnya pada pedagang warung kecil dan umumnya kepada masyarakat yang mengkonsumsi dagangan warung kecil bahkan yang menjadikan warung kecil sebagai sarana dan prasarana untuk memperoleh kebutuhan barang atau makanan pokok sehingga perlu diteliti atau dilakukan penelitian tentang Ibu rumah tangga yang berjualan atau membuka usaha warung kecil tersebut. Kontribusi dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah wilayah dan pendapatan Ibu rumah tangga di Desa Ciherang.

Dari uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian dan pengujian dengan judul **“Pengaruh Usaha Mikro Terhadap**

## **Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Ciherang, Kec. Picung, Kab. Pandeglang, Prov. Banten)”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Pada latar belakang masalah penelitian ini, maka penulis mengidentifikasi masalah yang sudah dirangkum, berikut adalah identifikasi masalahnya:

1. Meningkatnya kebutuhan rumah tangga
2. Pendapatan suami yang belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga
3. Kurangnya modal yang dimiliki oleh Ibu rumah tangga, sehingga terdapat kesulitan untuk mengembangkan usaha.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh usaha mikro terhadap pendapatan Ibu rumah tangga di Desa Ciherang?
2. Seberapa besar pengaruh usaha mikro terhadap pendapatan Ibu rumah tangga di Desa Ciherang?
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap Ibu rumah tangga yang mencari nafkah?

### **D. Pembatasan Masalah**

Dalam suatu penelitian, batas ruang lingkup penelitian penting diterapkan. Hal ini agar tujuan penelitian tidak menyimpang dan keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, biaya dan sebagainya. Pembatasan masalah dan pembahasan ini adalah tentang pengaruh

usaha mikro yang bergelut dibidang jual beli atau usaha warung kecil terhadap pendapatan Ibu rumah tangga.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh usaha mikro terhadap pendapatan Ibu rumah tangga di Desa Ciherang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh usaha mikro terhadap pendapatan Ibu rumah tangga di Desa Ciherang.
3. Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap Ibu rumah tangga yang mencari nafkah.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapatkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

a. Penulis

Memotivasi diri untuk dapat mengembangkan secara aplikatif dari apa yang telah di dapatkan dari berbagai teori keilmuan di bangku perkuliahan khususnya terkait dengan persoalan bagaimana cara usaha mikro serta merupakan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diterima.

b. Akademik

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam upaya meningkatkan nilai mahasiswa serta dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh usaha mikro terhadap pendapatan Ibu rumah tangga.

c. Masyarakat

Sebagai acuan calon pembisnis agar dapat dipedomani sebelum melakukan usah mikro.

d. Pembaca

Menjadikan hasil penelitian ini sebagai pengetahuan dan menambah pemahaman tentang pengaruh usaha mikro terhadap pendapatan Ibu rumah tangga.

### **G. Kerangka Pemikiran**

Secara diksi tidak diketahui pengertian baku tentang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Secara praktis UMKM sering dikaitkan dengan usaha yang memiliki keterbatasan modal. Tidak jarang pula jenis perusahaan ini sering kali dikaitkan dengan bisnis ala rakyat kecil atau *wong cilik*. Namun, tidak sedikit berawal dari UMKM kemudian berubah menjadi perusahaan yang maju.

Data BPS dan kementrerian Koperasi dan UKM menunjukkan usaha skala kecil di Indonesia sekitar 99%. Pertumbuhan UMKM ini pun cukup bagus dari tahun ke tahun. Pemerintah pun serius dan memberikan perhatian pada usaha ini. Kenapa? Alasannya, usaha kecil ini menjadi tulang punggung penyediaan tenaga kerja. UMKM mampu menjadi dinamisator dan stabilitator perekonomian di Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat penting memperhatikan UMKM. Alasannya, UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam tenaga kerja yang priduktif, meningkatkan produktivitas tinggi, dan mampu hidup di sela-sela usaha besar. UMKM mampu menopang usaha besar, seperti menyediakan bahan mentah, suku cadang, dan bahan pendukung lainnya. UMKM juga mampu menjadi ujung tombak

bagi usaha besar dalam menyalurkan dan menjual produk dari usaha besar ke konsumen.

Kedudukan UMKM ini semakin mantap. Selain mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak, UMKM ini bersifat lincah sehingga mampu bertahan di dalam kondisi yang tidak menguntungkan, seperti terjadinya krisis global seperti saat ini. Umumnya, UMKM memiliki strategi dengan membuat produk dari usaha besar.

Untuk mendirikan UMKM pun tidak perlu bermodal besar. Demikian halnya dengan tenaga kerjanya tidak memiliki standar pendidikan tertentu yang disyaratkan karyawan di suatu perusahaan besar. Pengurusan izin UMKM pun dipermudah oleh pemerintah. Dengan kondisi tersebut, UMKM tumbuh dan berkembang. Pelaku usaha dapat membuka usaha, baik itu di rumah, menyewa kios, kontrak ruko, berjualan di pasar, atau membuat grobak dorong.<sup>3</sup>

Islam sebagai risalah samawi yang universal, datang untuk menangani kehidupan manusia dalam berbagai aspek, baik dalam aspek spiritual, maupun aspek material. Artinya, Islam tidak hanya akidah, tetapi juga mencakup sistem politik, sosial, budaya, dan perekonomian yang ditunjukkan untuk seluruh manusia. Inilah yang diungkapkan dengan istilah: Islam adalah *ad-din* yang mencakup masalah akidah dan syariah. Sebagai agama yang sempurna, Islam dilengkapi dengan sistem dan konsep ekonomi, sistem ini dapat dipakai sebagai panduan bagi manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi.

Ajaran Islam tentang perekonomian, akan senantiasa menarik untuk dibahas. Dalam kehidupan sehari-hari, ekonomi merupakan roda

---

<sup>3</sup>Gatut Susanta dan M. Azrin Syamsuddin, *Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009) 6.



kehidupan sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan materil manusia, baik dalam kehidupan individu, maupun sosial. Islam menuntut umatnya untuk menganut dan mengamalkan ajaran Islam secara *kaffah* (menyeluruh/*komprehensif*) dalam seluruh aspek kehidupan. Sebagai seorang Muslim yang taat beribadah, tentulah berbagai kegiatan bisnis atau usahanya dilandasi oleh transaksi keuangan Islam.<sup>4</sup>

Meskipun rezeki setiap makhluk yang ada di bumi sudah dijamin oleh Allah Swt, tetapi rezeki haruslah dijemput dengan cara yang *ma'ruf*, bahkan, binatang pun harus berburu untuk mendapatkan rezekinya. Seekor burung, misalnya, terbang kian kemari, mencari biji-bijian atau serangga. Ular menyusup di semak dan lumpur untuk mencari mangsanya. Semua makhluk yang Allah Swt ciptakan, harus bekerja untuk menjemput kepastian rezekinya tersebut. Berbeda dengan makhluk lain, manusia memiliki keistimewaan tersendiri. Dengan kelebihan yang dimilikinya, yaitu berupa akal dan pikirannya.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ ۗ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*“Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka)*

---

<sup>4</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam, Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)1.

*bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashash:77)<sup>5</sup>*

عَنْ رَفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ بْنِ رَافِعٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَ  
: أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ : عَمَلَ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ.

(رواه البزار وصححه الحاكم)

*“Rifa’ah bin Rafi’ berkata bahwa Nabi saw., ditanya, “Apa mata pencaharian yang paling baik ? “Nabi menjawab “Seseorang bekerja dengan tangannya dan tiap-tiap jual beli yang bersih”. (Diriwayatkan oleh Bazzar disahkan oleh Hakim).<sup>6</sup>*

Seiring dengan berubahnya cara pandang masyarakat terhadap peran dan posisi kaum perempuan di tengah-tengah masyarakat, maka kini sudah banyak kaum perempuan yang berkarier, baik di kantor pemerintah maupun swasta, bahkan ada perempuan yang berkarier di kemiliteran dan kepolisian, sebagaimana laki-laki kehidupan modern tidak memberi peluang untuk membatasi gerak kaum perempuan. Kaum perempuan dapat bekerja dan berkarier di mana saja selagi ada kesempatan. Ada yang berkarier dalam bidang hukum, misalnya menjadi hakim, penasehat hukum, jaksa, dan lain-lain. Ada yang terjun dibidang ekonomi, seperti menjadi pengusaha, pedagang kontraktor, dan sebagainya. Ada pula yang bergerak dibidang sosial budaya dan pendidikan, seperti menjadi dokter, arsitek, artis, penyanyi, sutradara, guru, dan lain-lain. Bahkan ada pula yang terjun dalam bidang politik, misalnya menjadi presiden, anggota DPR, MPR, menteri, dan lain-lain.

---

<sup>5</sup> Asep Budi dan Yana Suryana, *Muslim Kaya Pintu Surga Terbuka* (Bandung: Ruang Kata, 2013), 1.

<sup>6</sup> Sohari, dkk, *Hadis Tematik*, 82

Dengan adanya kesempatan dan keleluasaan kepada kaum perempuan untuk berkarier, hal ini nyaris menggeser kedudukan yang didominasi kaum laki-laki, maka tidak aneh kalau ada perempuan karier menggantikan kaum laki-laki sebagai penanggung jawab dalam nafkah rumah tangga. Kenyataan ini tampak sekali dalam kehidupan masyarakat modern, khususnya yang berada di kota-kota besar. Padahal tempo dulu, ruang lingkup perempuan hanya terbatas pada sektor rumah tangga saja. Perempuan masih terikat dengan nilai tradisional mengakar di tengah-tengah masyarakat. Kalau ada yang melanggar nilai-nilai tersebut, maka nilai keperibadiannya dianggap luntur, bahkan kadang-kadang ia dikucilkan dari pergaulan masyarakat sekitarnya. Bahkan lebih parah lagi, ada yang melarang perempuan bekerja atau berkarier berdasarkan fiqih Islam, sebuah pandangan yang tentu saja tidak analitis. Itulah sebabnya pada zaman dahulu, karier perempuan tidak tampak dan tidak berkembang di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan realitas tersebut, pada satu dimensi, kaum perempuan patut berbangga karena kehidupan kaumnya sudah maju, namun pada dimensi lain, ekses yang timbul dari kemajuan tersebut sangat memperhatikan, kadang-kadang timbul ekses yang cenderung bersifat negatif, bukan saja di kalangan kaum perempuan, tetapi juga dikalangan suami dan anak-anak sebagai anggota keluarga, terutama bagi perempuan yang mementingkan kariernya daripada rumah tangganya, sehingga tugas utama sebagai ibu rumah tangga sering terlupakan. Agar perempuan karier itu dapat melaksanakan kedua tugasnya dengan baik, tugas dalam rumah tangga dan tugas dalam

kariernya, maka perlu adanya upaya atau alternatif jalan keluar untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapinya.<sup>7</sup>

Banyak yang timbul dalam kehidupan berumah tangga, diantaranya yaitu kebutuhan ekonomi. Kebutuhan merupakan salah satu indikator seorang Ibu rumah tangga melakukan kegiatan ekonomi untuk mencapai kebahagiaan dalam rumah tangganya.

Sehubung dengan hal di atas, dalam penelitian ini kerangka pemikiran digunakan dalam judul **“Pengaruh Usaha Mikro Terhadap Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Ciherang, Kec. Picung, Kab. Pandeglang, Prov. Banten)”**. Mendirikan usaha mikro merupakan cara untuk memperoleh pendapatan serta mewujudkan kesejahteraan keluarga. Hendrieta Ferieka, berpendapat bahwa pendapatan dapat diartikan “jumlah kotor dari kenaikan aktiva atau penurunan hutang atau kombinasi dari keduanya. Pendapatan timbul dari aktivitas perusahaan yang mengakibatkan diperolehnya pendapatan atau laba bagi perusahaan dalam satu periode”.<sup>8</sup>

Usaha mikro Berdasarkan Pasal 6 beserta penjelasannya, pada UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, kriteria usaha mikro, yaitu: Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), 62-63

<sup>8</sup> Hendrieta Ferieka, *Pengantar Akuntansi di Perguruan Tinggi Islam*(Depok: Madani Publishing, 2015), 38.

<sup>9</sup> Leonardus Saiman, *Kewirausahaan-Teori, Praktik, dan Kasus-kasus* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 9

*Momprenneur* adalah istilah untuk Ibu rumah tangga yang memiliki dan mengelola usahanya sendiri. Sebagai contoh Ibu rumah tangga yang sukses kita dapat melihat sejarah Siti Khadijah, istri Nabi Muhammad Saw. Dibawah kendali Khadijah, bisnis yang dikelolanya berkembang pesat dari pelosok Mekkah sampai ke Negeri Syam. Bisnis Khadijah bergerak dalam bidang jual beli. Salah satu barang yang dijadikan bisnisnya adalah jual beli ternak. Khadijah mengendalikan semua bisnisnya dirumahnya. Semua penduduk Mekkah, termasuk bangsawan-bangsawan yang mempunyai ketertarikan hati pada beliau waktu itu, mengakui kehebatan Khadijah dalam mengelola bisnis. Padahal beliau adalah seorang wanita.<sup>10</sup> Malahayati berpendapat bahwa:

*Siapa bilang Ibu rumah tangga hanya dapat berkecimpung di dapur dan kasur? Seorang Ibu juga dapat mengembangkan kemampuan diri dan menerapkan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan nyata. Menjadi pembisnis adalah salah satu caranya. Menjadi mompreneur juga dapat membantu suami dalam menambah penghasilan keluarga Anda.*

Ibu rumah tangga di Desa Ciherang, Kec.Picung, Kab. Pandeglang, Prov. Banten ini terdapat 1.481 dan diantara mereka ada yang berprofesi sebagai guru pengajar baik PNS (Pegawai Negeri Sipil) atau pun honorer, pedagang, buruh dan lain sebagainya.

---

<sup>10</sup> Malahayati, *99 Bisnis Ibu Rumah Tangga* (jakarta: Penebar Plus, 2013), 296

## H. Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teoritis, Bab ini berisi kajian pustaka yang meliputi teori usaha mikro, pendapatan, Ibu rumah tangga (*momprenneur*) dalam Islam, usaha mikro dalam perspektif Islam, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III: Metodologi Penelitian, Bab ini berisi metode penelitian yang mencakup: waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data operasional variabel penelitian.

BAB IV: Pembahasan Hasil Penelitian, Bab ini membahas hasil penelitian yang mencakup gambaran umum objek penelitian di Desa Ciherang, Kec. Picung, Kab. Pandeglang, Prov. Banten, uji perasyaratan analisis dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh usaha mikro terhadap pendapatan Ibu rumah tangga.

BAB V: Penutup, Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran-saran yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Usaha Mikro

##### 1. Definisi Usaha Mikro

Skala usaha dibedakan dalam empat kelompok, yang meliputi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Adapun definisi untuk usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagai mana diatur dalam Undang-Undang ini.<sup>11</sup>

Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum tercatat dan belum berbadan hukum.<sup>12</sup> Secara diksi tidak diketahui pengertian baku tentang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Secara praktik UMKM sering dikaitkan dengan usaha yang memiliki keterbatasan modal. Tidak jarang pula jenis usaha ini sering kali dikaitkan dengan bisnis ala rakyat kecil atau *wong cilik*. Namun, tidak sedikit berawal dari UMKM kemudian berubah menjadi perusahaan yang maju.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Mulyadi Nitisusatro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Keci* (Bandung: Alfabeta, 2012), 268.

<sup>12</sup> Gatut Susanta dan M. Azrin Syamsuddin, *Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009), 14.

<sup>13</sup> Gatut Susanta dan M. Azrin Syamsuddin, *Cara Mudah Mendirikan Dan Mengelola UMKM*, 6.

## 2. Asas-asas Usaha Mikro

Bedasarkan Bab II, Pasal 2 beserta penjelasannya pada Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, asas-asas UMKM:

- a. Asas kekeluargaan, yaitu asas yang melandasi upaya pemerdayaan UMKM sebagai bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efiseinsi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan, kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.
- b. Asas demokrasi ekonomi, yaitu pemerdayaan UMKM diselenggarakan sebagai kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.
- c. Asas kebersamaan, yaitu asas yang mendorong peran seluruh UMKM dan dunia usaha secara bersama-sama dalam kegiatannya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.
- d. Asas efisiensi berkeadilan, yaitu asas yang mendasari pelaksanaan pemerdayaan UMKM dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif, dan berdaya saing.
- e. Asas berkelanjutan, yaitu asas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan



melalui pemerdayaan UMKM yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri.

- f. Asas berwawasan lingkungan, yaitu asas pemerdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.
- g. Asas kemandirian, yaitu asas pemerdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap mengedepankan potensi, kemampuan, dan kemandirian UMKM.
- h. Asas keseimbangan kemajuan, adalah asas pemerdayaan UMKM yang berupa menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dan kesatuan ekonomi nasional.
- i. Asas kesatuan ekonomi nasional, adalah asas pemerdayaan UMKM yang merupakan bagian dari pembangunan kesatuan ekonomi nasional.

### **3. Prinsip dan Tujuan Pemerdayaan UMKM**

Berdasarkan Bab II, Pasal 4 dan Pasal 5 UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, prinsip dan tujuan pemerdayaan UMKM sebagai berikut:

- a. Prinsip pemerdayaan UMKM:
  - 1) Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;
  - 2) Mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan;

- 3) Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM;
  - 4) Peningkatan daya saing UMKM; dan
  - 5) Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.
- b. Tujuan pemerdayaan UMKM:
- 1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan;
  - 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
  - 3) Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dan kemiskinan.

#### **4. Kriteria-kriteria Usaha Mikro**

Berdasarkan Pasal 6 beserta penjelasannya, pada UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, kriteria UMKM, antara lain:

Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Yang dimaksud dengan “kekayaan bersih” adalah hasil pengurangan total nilai kekayaan usaha (aset) dengan total nilai kewajiban, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Yang dimaksud dengan “hasil penjualan tahunan” adalah hasil penjualan bersih (netto) yang berasal dari penjualan barang dan atau jasa usahanya dalam satu tahun buku.

Semua kriteria sebagaimana dimaksud di atas, nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.<sup>14</sup>

## **B. Pendapatan**

### **1. Definisi Pendapatan**

Di Indonesia cukup banyak yang dinamakan dengan pendapatan. Misalnya pendapatan keluarga, pendapatan masyarakat pendapatan per kapita, pendapatan daerah hingga pendapatan negara.

Pendapatan berasal dari kata dasar “dapat”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan definisi pendapatan secara umum. Pada perkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang

---

<sup>14</sup> Leonardus Saiman, *Kewirausahaan Teori Praktik dan Kasus-Kasus* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 7-9.

disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu.

Setidaknya terdapat dua disiplin ilmu yang memiliki penafsiran tersendiri mengenai pengertian pendapatan. Disiplin ilmu yang pertama adalah Ilmu Ekonomi sedangkan yang kedua adalah disiplin Ilmu Akuntansi. Pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Secara sederhana, pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Sedangkan pengertian pendapatan menurut Ilmu Akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik yang pada dasarnya, pendapatan menurut Ilmu Akuntansi terdapat dua sudut pandang, yaitu:

- a. Konsep pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (*inflow*) aset sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *inflow of net asset*.
- b. Konsep pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini

menganggap pendekatan sebagai *outflow of good and services*.<sup>15</sup>

Ferieka (2015), berpendapat bahwa “pendapatan dapat diartikan jumlah kotor dari kenaikan aktiva atau penurunan hutang atau kombinasi dari keduanya. Pendapatan timbul dari aktivitas perusahaan yang mengakibatkan diperolehnya pendapatan atau laba bagi perusahaan dalam satu periode.”<sup>16</sup>

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.<sup>17</sup>

Sementara menurut Sadono Sukirno “pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan”.<sup>18</sup>

## 2. Klasifikasi Pendapatan

- a. Pendapatan pribadi adalah semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b. Pendapatan disosibel adalah pendapatan yang sebenarnya diterima oleh semua rumah tangga dalam

---

<sup>15</sup> [Http://ciputrauceo.pengertian-pendapatan](http://ciputrauceo.pengertian-pendapatan), diunduh pada 04 April 2017, pukul 09.51 WIB

<sup>16</sup> Hendrieta Ferieka, *Pengantar Akuntansi di Perguruan Tinggi Islam* (Depok: Madani Publishing, 2015), 38.

<sup>17</sup> Rahardja Pratama dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 292.

<sup>18</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 60.

suatu negara dan dapat mereka gunakan untuk membeli keperluan mereka.

- c. Pendapatan nasional adalah nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diprediksikan oleh suatu Negara dalam satu tahun.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor.<sup>19</sup>

Hasil penjualan atau pendapatan perusahaan adalah jumlah uang atau tagihan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa, yang diterima dari sewa dan gaji. Manakala perbelanjaan tidak meliputi pembayaran dari jasa atau barang yang akan diterima pada masa akan datang. Laba (keuntungan) merupakan perbedaan antara hasil yang diperoleh dalam satu waktu tertentu dengan biaya barang yang dijual dan pengeluaran operasi dalam waktu yang

---

<sup>19</sup> [Http.wikipedia.org/wiki/pendapatan](http://wikipedia.org/wiki/pendapatan), diunduh pada 08 Maret 2017, pukul 14.46 WIB.

sama. Laba yang diperoleh amat penting artinya kepada setiap perusahaan karena ia merupakan alat pengukur utama dalam menentukan prestasi atau kinerja serta jatuh bangunnya aktivitas setiap perusahaan.<sup>20</sup>

Kemudian pendapatan yang dibahas disini adalah pendapatan yang dihasilkan dari penjualan atau total penerimaan uang atau penghasilan yang diterima oleh seorang Ibu rumah tangga atau pedagang atas usahanya selama periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan.

### **C. Ibu Rumah Tangga (*momprenneur*) dalam Islam**

#### **1. Definisi Ibu Rumah Tangga (*Momprenneur*)**

Beberapa tahun belakangan ini, gelombang kewirausahaan menyerbu kehidupan ekonomi Indonesia dengan dahsyat. Salah satu cara untuk mendapatkan penghasilan ini dikenal dengan istilah *entrepreneurship*. Banyak orang yang ‘banting setir’ menjadi pengusaha. Demam berwirausaha ini kemudian merebak seiring dengan bermunculnya seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan *entrepreneurship*.

*Entrepreneurship* atau dalam bahasa Indonesianya disebut wiraswasta merupakan salah satu profesi yang sangat menarik dan menantang oleh sebagian orang. Wiraswasta menarik bagi orang yang mudah bosan dalam bekerja, menyukai tantangan baru dalam bekerja, dan orang

---

<sup>20</sup> Sadono Sukirno, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2006), 256.

yang memiliki jiwa dinamis. Sebaliknya, wiraswasta bagi pecinta kestabilan kerja dan cinta keamanan mungkin bukan sebuah tantangan, justru merupakan sebuah ancaman. Hal tersebut disebabkan dalam berwirawasta, pelaku harus siap dengan naik turun pendapatan sehingga harus siap pula dengan ketidakmapanan.<sup>21</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata “wanita” berarti perempuan dewasa, kaum wanita atau kaum putri (dewasa). Ini berarti perempuan yang masih kecil atau kanak-kanak tidak termasuk dalam istilah “wanita”. Sedangkan kata “karier” terdapat dua pengertian, pertama yaitu perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, dan sebagainya. Kedua, karier berarti pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju.

Ketika kedua kata wanita dan karier tersebut disatukan, maka artinya yaitu wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesional (usaha, perkantoran, dan sebagainya) tertentu.

Wanita karier adalah wanita yang menekuni sesuatu atau beberapa pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan atau jabatan. Adapun ciri-ciri wanita karier, yaitu wanita yang aktif melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu kemajuan.

---

<sup>21</sup> Malahayati, *99 Bisnis Ibu Rumah Tangga*, (Jakarta: Penebar Plus, 2013), 10.



Kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan-kegiatan profesional sesuai bidang yang ditekuninya, baik bidang politik, ekonomi, pemerintah, maupun bidang-bidang lainnya. Bidang pekerjaan yang ditekuni oleh wanita karier adalah bidang pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya dan dapat mendatangkan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, atau jabatan dan lain-lain.<sup>22</sup>

*Momprenneur* merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *mommy* (Ibu) dan *entrepreneur* (wiraswasta). Dengan demikian, *momprenneur* adalah istilah untuk Ibu rumah tangga yang memiliki dan mengelola usahanya sendiri.

## 2. Keuntungan Menjadi *Momprenneur*

- a. Metutupi kekurangan dalam perekonomian keluarga.
- b. Mempunyai penghasilan sendiri sehingga tidak tergantung dengan suami dalam keinginan membeli peralatan rumah tangga atau suatu barang tertentu.
- c. Menambah pemasukan keluarga.
- d. Meringankan pengeluaran biaya untuk anak
- e. Membuat diri populer.
- f. Memperluas pergaulan
- g. Menambah ilmu yang sebelumnya tidak pernah diketahui.

---

<sup>22</sup> Al-Fath, *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Vol. 10 No. 2 (Juli-Desember 2016), 220.

### 3. Kerugian Menjadi *Mompreneur*

- a. Memerlukan pengorbanan ekstra seperti banyak mengeluarkan energi, pikiran, kesabaran, dan tentu saja pengorbanan waktu.
- b. Menambah kesibukan ibu karena harus membagi perhatian antara mengurus anak dan mengelola bisnis. Bukan tidak mungkin kerepotan ketika bisnis dan mengurus anak saling berbenturan.
- c. Menimbulkan perselisihan atau perbedaan pendapat dengan suami atau anggota keluarga lainnya apabila tidak mendapat izin melakukan bisnis.<sup>23</sup>

### 4. Alasan Memutuskan Menjadi Seorang *Mompreneur*

- a. Pilihan hidup sebagai *single fighter*  
Beberapa alasan seseorang menjadi *single fighter*, seperti dicerai atau menceraikan suami; ditinggal pergi suami, suami tidak bekerja, suami di-PHK atau suami meninggal dunia.
- b. Usaha sampingan Ibu rumah tangga  
Berbagai alasan Ibu rumah tangga mendirikan usaha sampingan, seperti kondisi ekonomi keluarga yang tidak bagus, tiba-tiba suami di-PHK, pengeluaran untuk anak-anak semakin membengkak, gaji suami yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga, atau menyelamatkan Anda dari tindakan berhutang.

---

<sup>23</sup> Malahayati, 99 *Bisnis Ibu Rumah Tangga*, 10-11.

c. Hobi

Bisnis yang dilakukan Ibu rumah tangga semata-mata karena kesenangan saja atau sebagai penyaluran hobi pribadi.

d. Iseng

Bisnis yang dijalankan tidak dijadikan sebagai mata pencaharian, melainkan sebagai pengisi waktu kosong dan merasa tidak ada yang dapat dikerjakan sehingga dengan kreatif ia membuat barang yang bermanfaat.<sup>24</sup>

## **5. Pandangan Islam Terhadap Wanita yang Mencari Nafkah**

Di zaman sekarang ini sudah tampak bahwa perempuan telah berkiprah di berbagai lapangan, baik soal sosial kemasyarakatan maupun politik. Perempuan telah membuktikan bahwa mereka mampu mengemban tugas dengan baik dan sukses dalam kariernya, namun masalahnya kemudian adalah bagaimana pandangan Islam terhadap keterlibatan perempuan di berbagai sektor di luar rumah, sedangkan perempuan mempunyai tugas utama sebagai Ibu rumah tangga?

Sehubungan dengan hal tersebut, kalau kita mengkaji ajaran Islam, maka kita menemukan bahwasanya Islam dengan segala konsepnya yang universal selalu memberikan motivasi-motivasi terhadap laki-laki dan perempuan untuk

---

<sup>24</sup> Malahayati, *99 Bisnis Ibu Rumah Tangga*, 12-13.

mengaktualisasi diri secara aktif, antara lain disebutkan dalam Al-Quran:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ  
حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا  
يَعْمَلُونَ ﴿٤٧﴾

*“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS An-Nahl: 97)*

Ayat di atas secara terang menderang memberikan keleluasaan kepada laki-laki dan perempuan untuk aktif dalam berbagai kegiatan. Bukan hanya laki-laki yang diberi keleluasaan untuk berkarier, tetapi juga kaum perempuan dituntut untuk aktif bekerja dalam semua lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kodratnya. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam berkarier, yang membedakan hanyalah jenis pekerjaan yang disesuaikan dengan kodrat masing-masing. Allah tidak membedakan ganjaran dan imbalan amal perbuatannya, melainkan sesuai dengan amal dan kariernya. Kalau amalnya atau kariernya baik, akan mendapat balasan surga dengan segala kenikmatannya, tetapi bilamana amalnya atau kariernya tidak baik, akan mendapat neraka dengan segala siksaannya. Jadi Islam mengakui kemajuan atau potensi

perempuan untuk bekerja dan menghargai amal salehnya atau kariernya yang baik dengan memberi penghargaan yang sama dengan kaum laki-laki.

Kaum perempuan merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki potensi yang cukup besar untuk ikut memajukan masyarakat dalam memperoleh kehidupan yang sejahtera dan makmur. Oleh sebab itu, dalam berbagai aspek kehidupan, partisipasi kaum perempuan sangat diharapkan. Tidak turutanya perempuan dalam proses pembangunan suatu negara akan mengakibatkan negara tersebut menjadi mundur karena sebagian dari potensi manusia di negara itu tidak berdaya guna dan tidak berhasil guna.

Perempuan terjun dalam dunia karier dalam suatu dimensi cukup menggembirakan, tetapi dimensi lain, eksek yang timbul dari kemajuan tersebut sangat memerhatikan, kadang-kadang timbul eksek yang cenderung bersifat negatif, sebagaimana telah disebutkan dalam uraian sebelumnya. Menurut ajaran Islam, apa pun peran yang dipegang oleh perempuan, utamanya sebagai Ibu rumah tangga tidak boleh melupakan, agar kemungkinan-kemungkinan timbulnya eksek negatif dapat terhindar. Jadi, perhatian serius dari perempuan untuk membina keluarganya sangat diperlukan. Islam membolehkan perempuan bekerja di luar rumah selagi perempuan bisa

menempatkan dirinya sesuai dengan kodrat perempuannya.<sup>25</sup>

Menurut Yusuf Qardhawi, benar bahwa pekerjaan wanita di rumah, mengurus anak-anak dan suami, adalah pekerjaan yang tidak dapat digantikan oleh orang lain, wanita adalah pemilik rumah dan tuan dari “kerajaan kecil ini”. Pekerjaan ini tidak dapat dinilai dengan apa pun. Adapun dalam pekerjaan yang dapat memberikan penghidupan, pekerjaan yang bernilai ekonomis, pekerjaan yang menjadi sumber rezeki, hendaknya wanita memilih pekerjaan yang mampu dia lakukan saja. Misalnya tidak memilih menjadi penggali tambang, pekerjaan itu tidak layak bagi mereka.

Secara ringkas ada aturan-aturan pekerjaan untuk seorang wanita sebagai berikut:

Pertama, pekerjaannya harus *masyru'* (sesuai syariat). Maksudnya, tidak boleh melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan syariat, seperti menjadi penari di tempat-tempat hiburan, bekerja di kelab malam atau bar yang menyuguhkan khamar. Kedua, pekerjaannya harus mengikuti aturan syariat. Artinya apabila wanita pergi bekerja, dia harus berpegang pada adab-adab yang disyariatkan seperti menundukan pandangan, berbicara sopan, berjalan santun dan semua gerak-geriknya harus berpegang pada adab-adab Islami. Ketiga, mengenakan

---

<sup>25</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), 65-67.

pakaian yang sesuai dengan syariat, pakaian yang sesuai dengan syariat adalah yang menutupi seluruh tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangannya. Keempat (yang terpenting), pekerjaan jangan sampai menelantarkan tugas pokoknya di rumah. Pekerjaannya jangan sampai melalihkan, rumah, suami, dan anak-anak. Selama aturan-aturan ini diikuti, tidak masalah wanita bekerja.<sup>26</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, bahwa istri bertugas memelihara rumah tangga bukan berarti wanita tidak boleh bekerja. Islam tidak melarang wanita bekerja, tetapi Islam tidak mendorong hal tersebut. Dalam bukunya, *Syubhat Haula Al-Islam*, Muhammad Quthb menjelaskan, “Perempuan pada zaman Nabi pun bekerja, ketika kondisi menuntut mereka untuk bekerja. Masalahnya bukan terletak pada ada atau tidaknya hak mereka untuk bekerja. Masalahnya adalah bahawa Islam tidak cenderung mendorong wanita keluar rumah kecuali untuk pekerjaan-pekerjaan yang sangat perlu, yang dibutuhkan masyarakat, atau atas dasar kebutuhan wanita tertentu. Misalnya, kebutuhan untuk bekerja karena tidak ada yang membiayai hidupnya, atau karena yang menanggung hidupnya tidak mampu mencukupi kebutuhannya.”

Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa Islam membenarkan kaum wanita aktif dalam berbagai aktivitas, atau bekerja dalam berbagai bidang di dalam ataupun di luar

---

<sup>26</sup> Yusuf Qardhawi, *Qardhawi Bicara Soal Wanita*, (Bandung: Arasy, 2003), 92-95

rumah. Cara bekerjanya itu dapat dilakukan baik secara mandiri, bersama orang lain, dengan lembaga pemerintah maupun swasta selama pekerjaan tersebut dibutuhkan olehnya dan selama pekerjaan tersebut dilakukannya dalam suasana terhormat, sopan, terhindar dari dampak-dampak negatif pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya. seorang istri dapat melakukan hal diatas selama tugas pokoknya sebagai istri tidak terabaikan.<sup>27</sup>

#### **D. Usaha Mikro dalam Perspektif Islam**

Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional. Salah satu dari usaha mikro adalah usaha warung kecil yang didirikan oleh Ibu rumah tangga yang didalamnya terdapat transaksi atau jual beli.

##### **1. Definisi Jual Beli**

Perdagangan atau jual beli menurut bahasa *al-Bai'*, *al-Tijarah* dan *al-Mubadalah*. Menurut istilah (terminologi) yang dimaksud dengan jual beli adalah sebagai berikut:

- a. Menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan.
- b. Pemilikan harta benda dengan jalan tukar-menukar yang sesuai dengan aturan Syara.

---

<sup>27</sup> M. Quraish Shihab, *Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Ibadah Dan Muamalah*, (Bandung: Mizan, 1999), 291.



- c. Saling tukar harta, saling menerima, dapat dikelola (*tasharruf*) dengan ijab dan qabul, dengan cara yang sesuai dengan *Syara*.
- d. Tukar-menukar benda dengan benda lain dengan cara yang khusus (dibolehkan).
- e. Penukaran benda dengan benda lain dengan jalan saling merelakan atau memindahkan hak milik dengan ada penggantinya dengan cara yang dibolehkannya.
- f. Akad yang tegak atas dasar penukaran harta dengan harta, maka jadilah penukaran hak milik secara tetap.

Dari beberapa definisi diatas dapat difahami bahwa inti jual beli ialah suatu perjanjian tukar-menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela di antara dua belah pihak, yang satu menerima benda-benda dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan *Syara'* dan disepakati.<sup>28</sup>

## 2. Rukun dan Syarat Jual Beli

Rukun jual beli ada tiga, yaitu akad (ijab kabul), orang-orang yang berakad (penjual dan pembeli), dan *ma' kud alaih* (objek akad).

Akad ialah ikatan kata antara penjual dan pembeli. Jual beli belum dikatakan sah sebelum ijab dan kabul dilakukan sebab ijab kabul menunjukkan kerelaan (keridhaan). Pada dasarnya ijab kabul dilakukan dengan lisan, tetapi kalau mungkin, misalnya bisu atau yang lainnya, boleh ijab kabul dengan surat-menyurat yang mendukung arti ijab dan kabul.

---

<sup>28</sup> Hendi Suhaendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 67-69.

### 3. Syarat-syarat Sah Ijab Kabul

Syarat-syarat sah ijab kabul sebagai berikut.

- 1) Jangan ada yang memisahkan, pembeli jangan diam saja setelah penjual menyatakan ijab dan sebaliknya.
- 2) Jangan diselingi dengan kata-kata lain antara ijab dan kabul.
- 3) Beragama Islam, syarat ini khusus untuk pembeli saja dalam benda-benda tertentu, misalnya seseorang dilarang menjual hambanya yang beragama Islam kepada pembeli yang tidak beragama Islam, sebab besar kemungkinan pembeli tersebut akan merendahkan abid yang beragama Islam, sedangkan Allah melarang orang-orang mukmin memberi jalan kepada orang kafir untuk merendahkan mukmin.

Rukun jual beli yang ketiga ialah benda-benda atau barang yang diperjual belikan (*ma' kud ' alaih*). Syarat-syarat benda yang menjadi objek akad ialah sebagai berikut:

- 1) Suci atau mungkin untuk disucikan sehingga tidak sah penjualan benda-benda najis seperti anjing, babi, dan yang lainnya.
- 2) Memberi manfaat menurut Syara' , maka dilarang jual beli benda-benda yang tidak diambil manfaatnya menurut Syara' , seperti menjual babi, cicak, dan yang lainnya.
- 3) Jangan ditaklikan, yaitu dikaitkan atau digantungkan kepada hal-hal lain, seperti jika ayahku pergi, ku jual motor ini kepadamu.

- 4) Tidak dibatasi waktunya, seperti jika jual motor ini kepada Tuan selama satu tahun, maka penjualan tersebut tidak sah sebab jual beli merupakan salah satu sebab pemilikan secara penuh yang tidak dibatasi apa pun kecuali ketentuan *Syara'*.
- 5) Dapat diserahkan dengan cepat maupun lambat tidaklah sah menjual binatang yang sudah lari dan tidak dapat ditangkap lagi.
- 6) Milik sendiri, tidaklah sah menjual barang orang lain dengan tidak se-izin pemiliknya atau barang-barang yang baru akan menjadi miliknya.
- 7) Diketahui (dilihat), barang yang diperjual belikan harus dapat diketahui banyaknya, beratnya, takarannya, atau ukuran-ukuran yang lainnya, maka tidak sah jual beli yang menimbulkan keraguan salah satu pihak.

Rukun jual beli kedua ialah dua atau beberapa orang yang melakukan akad. Berikut ini syarat-syarat bagi orang yang melakukan akad:

- 1) Baligh berakal agar tidak mudah ditipu orang. Batal akad anak kecil, orang gila, dan orang bodoh sebab mereka tidak pandai mengendalikan harta.
- 2) Beragama Islam, syarat ini khusus untuk pembeli saja dalam benda-benda tertentu, misalnya seseorang dilarang menjual hambanya yang beragama Islam

sebab besar kemungkinan pembeli tersebut akan akan merendahkan abid yang beragama Islam.<sup>29</sup>

#### 4. Macam-macam Jual Beli

a. Jual beli *salam* (pesanan)

Jual beli *salam* adalah jual beli melalui pesanan yakni jual beli dengan cara menyerahkan uang muka terlebih dahulu kemudian barang diantar kemudian.

b. Jual beli *muqayyadah* (barter)

Jual beli *muqayyadah* adalah jual beli dengan cara menukar barang dengan barang seperti menukar baju dengan sepatu.

c. Jual beli *muthlaq*

Jual beli *muthlaq* adalah jual beli barang dengan sesuatu yang telah disepakati sebagai alat tukar.

d. Jual beli alat tukar dengan alat tukar

Jual beli alat tukar dengan alat tukar adalah jual beli barang yang biasa dipakai sebagai alat tukar dengan alat tukar lainnya seperti dinar dengan dirham.<sup>30</sup>

#### 5. *Khiar* dalam Jual Beli

Dalam jual beli, menurut agama Islam diperbolehkan memilih, apakah akan meneruskan jual beli atau akan membatalkannya. Karena terjadinya oleh sesuatu hal, *khiar* dibagi menjadi tiga macam berikut ini.

---

<sup>29</sup> Hendi Suhaendi, *Fiqh Muamalah*, 71-75.

<sup>30</sup> <http://www.masuk-islam.com/macam-macam-jual-beli-dalam-islam>,

diunduh pada pukul 21.14 tanggal 28 Maret 2017.

- 1) *Khiar majelis*, artinya antara penjual dan pembeli boleh memilih akan melanjutkan jual beli atau akan membatalkannya. Selama keduanya masih ada dalam satu tempat (majelis), *khiar majelis* boleh dilakukan dalam berbagai jual beli.
- 2) *Khiar Syarat*, yaitu penjualan yang di dalamnya disyaratkan sesuatu baik oleh penjual maupun oleh pembeli, seperti seseorang berkata, “saya jual rumah ini dengan harga Rp 100.000.000,00 dengan syarat *khiar*—selama tiga hari”.
- 3) *Khiar ' aib*, artinya dalam jual beli ini disyaratkan kesempurnaan benda-benda yang dibeli, seperti seseorang berkata; “saya beli mobil itu seharga sekian, bila mobil itu cacat akan saya kembalikan”, seperti yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud dari Sisya r.a bahwa seseorang membeli budak, kemudian budak tersebut disuruh berdiri di dekatnya, didapatinya pada budak itu dikembalikan pada penjual.

## E. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hikmatul Alia (2016)	Pengaruh Pemilihan	Untuk mengetahui	Menggunakan penelitian	Berpengaruh terhadap

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Lokasi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Menurut Perspektif Ekonomi Islam	apakah terdapat pengaruh mengenai pemilihan lokasi terhadap pendapatan usaha mikro. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam mengenai pemilihan lokasi usaha yang tepat.	statistik deskriptif . teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, menyebarkan kuesioner dengan skala <i>likert</i> . Menentukan sampel dengan rumus <i>Slovin</i> , serta untuk menganalisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji t dua arah koefisien korelasi, regresi sederhana dan	pendapatan usaha mikro dengan uji t dua arah. Diperoleh t hitung < t tabel dengan tingkat signifikansi pada penelitian ini 0,05 atau 5% dengan derajat kebebasan ( $df = 65-1-1 = 63$ ), diperoleh t tabel = 1,998. Karena pada penelitian ini menggunakan uji t dua arah, maka nilai signifikan tersebut dibagi menjadi $\alpha/2$ atau $0,05/2 = 0,025$ . Dari hasil uji

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				koefisiensi determinasi.	yang telah dilakukan diperoleh t hitung < t tabel yaitu 1,613 < 1,998 dan nilai probabilitas < Sig. yaitu 0,025 < 0,112. <sup>31</sup>
2	Desna Putri Pamulasari (2013)	Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Koperasi Kartika	untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Koperasi	Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis	memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil analisis data bahwa diketahui thitung 3,498. Kemudian merujuk pada t tabel dengan

---

<sup>31</sup> Hikmatul Alia, *Pengaruh Pemilihan Lokasi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, UIN SMH Banten, 2016

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Wijaya di Kelurahan Wirun Kecamatan Mojolaban	Kartika Wijaya di Kelurahan Wirun Kecamatan Mojolaban	regresi linier sederhana ,uji F,uji t, dan koefisien determinan.	taraf signifikansi 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh t tabel sebesar 2,052. Apabila dibandingkan t hitung dengan t tabel ,maka t hitung > t tabel Atau $3,498 > 2,052$ sehingga hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. <sup>32</sup>
3	Ade Raselawati (2011)	Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil	Untuk menganalisis pengaruh perkembangan	Menggunakan metode data panel dengan <i>fixed Effect</i>	Berpengaruh positif dan signifikan terhadap

---

<sup>32</sup> Desna Putri Pamulasari, *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Koperasi Kartika Wijaya di Kelurahan Wirun Kecamatan Mojolaban*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.



No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UKM di Indonesia.	n usaha kecil menengah (UKM) terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia.	<i>model</i> , dengan data sekunder	pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM. <sup>33</sup>

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian.<sup>34</sup>

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran itu harus dibuktikan dengan melalui data yang dikumpulkan. Hipotesa ini akan diuji oleh penulis sendiri sehingga akan dapat suatu kesimpulan apakah suatu hipotesa tersebut dapat diterima atau ditolak.

---

<sup>33</sup> Ade Raselawati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UKM Di Indonesia*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011

<sup>34</sup> V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2015), 68.

Dugaan penulis terhadap penelitian adalah adanya pengaruh antara usaha mikro (X) terhadap pendapatan Ibu rumah tangga (Y). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara X dan Y, penulis menggunakan analisis regresi sederhana. Jika didasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesa dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho : Usaha mikro (X) tidak berpengaruh terhadap pendapatan Ibu rumah tangga (Y)

H1 : Usaha mikro (X) berpengaruh terhadap pendapatan Ibu rumah tangga (Y)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap Ibu rumah tangga yang menjalankan usaha mikro yaitu usaha warung kecil di Desa Ciherang, Kec. Picung, Kab. Pandeglang, Prov. Banten dengan cara wawancara. Penulis memilih tempat tersebut karena banyaknya Ibu rumah tangga yang membuka usaha warung kecil yaitu yang berjumlah 99 orang yang tersebar di 11 kampung, selain itu juga daerah Desa Ciherang mudah dijangkau karena penulis berasal dari daerah tersebut. Waktu yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu Maret s/d Mei 2017.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>35</sup>

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

---

<sup>35</sup> V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 80.

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>36</sup>

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain. Perbedaan-perbedaan itu disebabkan karena adanya nilai karakteristik yang berlainan.<sup>37</sup> Populasi dalam penelitian ini seluruh Ibu rumah tangga di Desa Ciharang yang memiliki usaha mikro atau warung kecil yang berjumlah 99 orang.

## 2. Sampel

Salah satu konsep yang berhubungan erat dengan sampel adalah populasi. Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri. (Bailey, 1994: 83).<sup>38</sup>

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misal karena keterbatasannya dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

---

<sup>36</sup> V Wirana Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 21.

<sup>37</sup> J Suparto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2000), 21.

<sup>38</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 119.

Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).<sup>39</sup>

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.<sup>40</sup> Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak.

Populasi responden penelitian ini adalah seluruh Ibu rumah tangga yang memiliki usaha warung kecil di Desa Ciherang yang berjumlah 99 orang maka penulis menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat error 10%.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = error

---

<sup>39</sup> V Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*, 12

<sup>40</sup> V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 81.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{99}{1 + (99 \times 0,01^2)} \\
 &= 49,7487437 \\
 &= 50
 \end{aligned}$$

Jadi sampel yang diambil oleh penulis dari populasi tersebut adalah 50 orang.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini membahas mengenai tata cara pelaksanaan peneliti. Untuk itu maka dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti *mean*, *median*, *modus*, *presentil*, *desil*, *quartile*, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram.<sup>41</sup> Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain.<sup>42</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 113.

<sup>42</sup> V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 74.

<sup>43</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 42.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Data**

Data adalah sekumpulan informasi yang biasanya berbentuk bilangan yang dihasilkan dari pengukuran atau perhitungan.<sup>44</sup> Data dapat berupa kuantitatif dan kualitatif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif karena dalam bentuk angka. Angka tersebut di ambil dari hasil wawancara.

### **2. Sumber Data**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data skunder, dan diambil langsung oleh penulis dari lapangan atau objek penelitian melalui wawancara.

### **3. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2000), instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pembuatan instrumen harus mengacu pada variabel penelitian, definisi operasional, dan skala pengukurannya. Berikut jenis-jenis instrument penelitian:

#### **a. Wawancara**

Daftar wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden secara lisan.<sup>45</sup>

*Interview* atau wawancara merupakan teknik untuk

---

<sup>44</sup> Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2014), 13

<sup>45</sup> V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 97.

memperoleh informasi dari responden dengan melakukan tanya-jawab, dimana peneliti menanyakan informasi yang ingin diketahui dari responden, kemudian responden menjawab informasi yang ingin diketahui oleh peneliti.<sup>46</sup>

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan dan pengukuran data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (wawancara dan kuisioner). Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain.<sup>47</sup>

## E. Teknis Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknis analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Ali Idris Soentoro, *Cara Mudah Belajar Metodologi Penelitian dengan Aplikasi Statistika*, (Depok: Tramedia Bakti Persada, 2015), 80

<sup>47</sup> Ali Idris Soentoro, *Cara Mudah Belajar Metodologi Penelitian dengan Aplikasi Statistika*, 83

<sup>48</sup> V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 121.



## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik. Uji normalitas adalah melakukan perbandingan antar data yang kita miliki dengan data yang berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan histogram dan normal *probability plot*.

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negative antardata yang ada pada variabel-variabel.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Korelasi

Korelasi adalah hubungan antara dua variabel atau lebih sebagai mana adanya tanpa ada perlakuan.<sup>49</sup>

Korelasi adalah istilah statistik yang menyatakan derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih yang ditemukan oleh Karl Pearson pada awal 1900. Oleh karena itu terkenal dengan sebutan korelasi Pearson Product Moment (PPM).<sup>50</sup>

Rumus yang digunakan korelasi PPM:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Atau

$$r = \frac{\sum(x_i - \bar{x}_i)(y_i - \bar{y}_i)}{\sqrt{\sum(x_i - \bar{x}_i)^2 \sum(y_i - \bar{y}_i)^2}}$$

Atau analisis korelasi sederhana

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya Sampel

x = Skor masing-masing item

y = Skor total variabel

Apakah nilai r = -1 maka korelasi negatif sempurna, r = 0 maka tidak ada korelasi, dan r = 1 berarti korelasi sangat

---

<sup>49</sup> Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*, 46.

<sup>50</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 197.

kuat. Ketentuan dari  $r$  adalah  $(-1 \leq r \leq 1)$ . Sedangkan arti harga ( $r$ ) akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai**

<b>Interval Koefisiensi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

*Sumber: Statistik penelitian*

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sambungan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

### 3. Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mempengaruhi besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika  $r^2 = 100\%$  berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika  $r^2 = 0$  berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Rumus yang akan digunakan untuk mencari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Nilai analisis korelasi yang dikuadratkan

Nilai Kd berada antara 0 sampai 1 ( $0 \leq kd \leq 1$ )

Jika nilai Kd = 0 berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Jika nilai Kd = 1 berarti variasi (nilai-turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X)

Jika nilai Kd berada antara 0 sampai 1 ( $0 \leq kd \leq 1$ ), maka besarnya pengaruh variabel independen adalah sesuai dengan nilai Kd itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

#### 4. Analisis Regresi

Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedang variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana.

Regresi linier sederhana ialah regresi yang memiliki satu variable dependen dan satu variable independen.<sup>51</sup>

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (nilai Y apabila X =0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X = Variabel independen

Selain itu nilai a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

## F. Operasional Variabel Penelitian

Operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> V. Wirana Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*, 59 dan 83.

<sup>52</sup> V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 77.

Variabel penelitian menurut Sugiyono (1999) adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Hartch dan Fardahany (1987) dalam Sugiyono (1999), secara teoritis variabel sendiri dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lainnya.

Menurut hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, pertama variabel X (variabel independen) yaitu usaha mikro dan kedua variabel Y (variabel dependen) yaitu pendapatan Ibu rumah tangga.

### **1. Variabel Independen**

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Pengaruh Usaha Mikro Terhadap Pendapatan Ibu Rumah Tangga. Usaha Mikro = variabel independen (X).

### **2. Variabel Dependen**

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Pengaruh Usaha Mikro Terhadap Pendapatan Ibu Rumah Tangga. Pendapatan Ibu Rumah Tangga = variabel dependen (Y).<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 75.

**Tabel 3**  
**Operasional Variabel X dan Variabel Y**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>
Variabel (X) Usaha Mikro	Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum tercatat dan belum berbadan hukum.
Variabel (Y) Pendapatan Ibu Rumah Tangga	Pedapatan adalah total penerimaan uang atau penghasilan yang diterima oleh seorang Ibu rumah tangga atau pedagang atas usahanya selama periode tertentu.

## BAB IV

### DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Desa Ciherang, Kec. Picung, Kab. Pandeglang, Prov. Banten. Dimana yang dijadikan objek penelitian yaitu Ibu rumah tangga yang memiliki usaha warung kecil di Desa tersebut.

**Tabel 4**

**Data Ibu Rumah Tangga Desa Ciherang Pada Tahun 2016**

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah penduduk	
	a. Jumlah Laki-laki	2657
	b. Jumlah Perempuan	2515
2	Jumlah Ibu rumah tangga	1481
3	Tingkat Pendidikan IRT	
	a. Sekolah Dasar (SD)	444 orang
	b. SLTP	296 orang
	c. SLTA	519 orang
	d. Sarjana Muda/D3	74 orang
	e. Sarjana S1/S2	148 orang
4	Mata Pencaharian IRT	
	a. Pegawai Negeri Sipil (PNS)	3,00 %
	b. Honorer	11,00%



No	Keterangan	Jumlah
	c. Pedagang	28,00%
	d. Tani	27,00%
	e. Pensiunan	2,00%
	f. Lain-lain	29,00%
5	Lembaga Kemasyarakatan	
	a. Rukun Warga (RW)	11
	b. Rukun Tetangga (RT)	29
	c. Karang Taruna	1
	d. PKK	1
	e. Posyandu	5
	f. Majelis Ta' lim	16
	g. LPM	1
	h. BPD	1

*Sumber data: Oleh peneliti*

## 2. Karakteristik Responden

Penelitian ini ingin mendeskripsikan tentang pengaruh usaha mikro terhadap pendapatan Ibu rumah tangga di Desa Ciherang Adapun karakteristik responden yaitu

### 1. Umur responden

Karakteristik berdasarkan umur Ibu rumah tangga yang memiliki usaha warung kecil di Desa Ciherang adalah:

- a. 20 – 30 sebanyak 19 orang
- b. 31 – 40 sebanyak 21 orang
- c. 41 – 50 sebanyak 8 orang

d. 51 – 60 sebanyak 2 orang

2. Pendidikan responden

Karakteristik berdasarkan pendidikan Ibu rumah tangga yang memiliki usaha warung kecil di Desa Ciherang adalah:

a. Sekolah Dasar (SD) sebanyak 27 orang

b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 16 orang

c. Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 5 orang

d. Sarjana (SI) sebanyak 2 orang

3. Rekapitulasi Hasil Wawancara Variabel X dan Y

**Tabel 5**

**Data Responden dan Hasil Wawancara**

No	Nama Kampung	Variabel	
		X	Y
1	Ciherang	6	Rp. 13.500.000
2	BB. Supakalas	7	Rp. 10.542.000
3	Supakalas	6	Rp. 18.900.000
4	Cisema	3	Rp. 12.000.000
5	Cimoyan	4	Rp. 16.650.000
6	Cigarunggung	5	Rp. 17.680.000
7	Sindang Resmi	5	Rp. 15.480.000
8	Ciuyang	5	Rp. 11.880.000
9	Lewibuluh	2	Rp. 12.600.000
10	Gendir	4	Rp. 12.600.000
11	Cikoneng	3	Rp. 13.800.000

*Sumber data: Oleh peneliti*

Uraian di atas merupakan hasil rekapitulasi wawancara dengan Ibu rumah tangga yang memiliki warung kecil yang tersebar di beberapa kampung yang berada di Desa Ciherang, Kec. Picung, Kab. Pandeglang, Prov. Banten.

## B. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

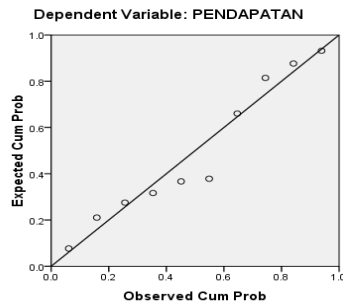
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2785203.09110601
Most Extreme Differences	Absolute	.229
	Positive	.229
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.723
Asymp. Sig. (2-tailed)		.673

a. Test distribution is Normal.

*Sumber: Hasil uji data*

### Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

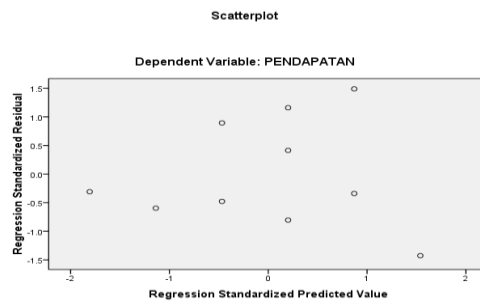


*Sumber: Hasil uji data*

Dilihat dari tabel Kolmogorov-Smirnov Test dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut normal, dikatakan normal karena nilai signifikansi sebesar  $0,673 > 0,1$ . Dan pada grafik normal probability plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis normal atau normal probability plot, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

### Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dilihat dari gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara teratur serta membentuk pola tertentu. Hal ini mengidentifikasi terjadinya heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.132 <sup>a</sup>	.017	-.105	2954153.989	2.326

a. Predictors: (Constant), UMKM

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

*Sumber: Hasil uji data*

Diketahui:

$$dl = 0,9273$$

$$du = 1,3241$$

$$4-du = 2,6759$$

$$4-dl = 3,0727$$

nilai  $DW$  (*DurbinWatson*) berada diantara  $du < dw < 4-du$ . Artinya, nilai  $DW$  lebih besar dari  $du$ , dan lebih kecil dari  $4-du$ . Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model tersebut tidak terdapat autokorelasi.

## 2. Uji Analisis Korelasi

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Analisis Korelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.132 <sup>a</sup>	.017	-.105	2954153.989	2.326

a. Predictors: (Constant), UMKM

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

*Sumber: Hasil uji data*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,132 terletak pada interval 0,00 – 0,199 yang berarti tingkat hubungan antara usaha mikro terhadap pendapatan Ibu rumah tangga di Desa Ciherang adalah sangat rendah.

## 3. Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mempengaruhi besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika  $r^2 = 100\%$  berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika  $r^2 = 0$  berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

**Tabel 9**  
**Hasil Uji R Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.132 <sup>a</sup>	.017	-.105	2954153.989	2.326

a. Predictors: (Constant), UMKM

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

*Sumber: Hasil uji data*

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,017. Hal ini berarti variabel usaha mikro dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap pendapatan Ibu rumah tangga di Desa Ciherang sebesar 17%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 17% = 83% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan uji hipotesis dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13017880.597	3234771.606		4.024	.004
	UMKM	247940.299	658923.658	.132	.376	.716

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

*Sumber: Hasil uji data*

Hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan ada pengaruh yang signifikan dilihat dari  $t_{hitung}$  0,376 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,383 atau ( $t_{hitung}$  0,376 <  $t_{tabel}$  1,383) dan nilai signifikansi 0,716 > 0,01 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara usaha mikro terhadap pendapatan Ibu rumah tangga di Desa Ciherang.

## 5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Berdasarkan uji hipotesis dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13017880.597	3234771.606		4.024	.004
	UMKM	247940.299	658923.658	.132	.376	.716

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

*Sumber: Hasil uji data*

Dari tabel diperoleh hasil regresi sederhana yaitu sebagai berikut :

$$Y = 13017880,6 + 247940,3 X_1 + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi sederhana diatas maka dijelaskan sebagai berikut :



- a. Konstanta (nilai mutlak Y) apabila usaha mikro sama dengan nol, maka pendapatan Ibu rumah tangga sebesar 13017880,6 atau Rp 13.017.880;
- b. Koefisien regresi X (Usaha Mikro) sebesar 247940,3 artinya apabila usaha mikro naik sebesar satu persen/1% akan menyebabkan kenaikan pendapatan Ibu rumah tangga di Desa Ciherang sebesar 247940,3 bila variabel lain konstan.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ada pengaruh antara usaha mikro terhadap pendapatan Ibu rumah tangga. Dilihat dari hasil analisis data dengan SPSS ver 16 for windows. Hasil analisis korelasi diperoleh nilai  $r = 0,132$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah atau tidak berpengaruh antara usaha mikro terhadap pendapatan Ibu rumah tangga karena berdasarkan tabel interpretasi antara nilai korelasi 0,00-0,199 menyatakan tingkat hubungan yang sangat rendah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dinyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  0,376 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,383 dan nilai signifikansi 0,716 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara usaha mikro terhadap pendapatan Ibu rumah tangga di Desa Ciherang.
2. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya antara usaha mikro terhadap pendapatan Ibu rumah tangga

penulis menggunakan koefisien determinasi dimana  $R^2$  sebesar 0, 017 artinya pengaruh pengaruh usaha mikro terhadap pendapatan Ibu rumah tangga sebesar 17% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat pendidikan yang rendah.

3. Dalam kegiatan usaha atau mencari nafkah Islam pun membolehkan wanita untuk mencari nafkah asalkan tidak melanggar hukum syara. Dan dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa usaha warung kecil sudah sesuai dengan hukum Islam dan sudah memenuhi syarat dan rukun jual beli. Dalam bukunya, *Syubhat Haula Al-Islam*, Muhammad Quthb menjelaskan, “Perempuan pada zaman Nabi pun bekerja, ketika kondisi menuntut mereka untuk bekerja. Masalahnya bukan terletak pada ada atau tidaknya hak mereka untuk bekerja. Masalahnya adalah bahawa Islam tidak cenderung mendorong wanita keluar rumah kecuali untuk pekerjaan-pekerjaan yang sangat perlu, yang dibutuhkan masyarakat, atau atas dasar kebutuhan wanita tertentu. Misalnya, kebutuhan untuk bekerja karena tidak ada yang membiayai hidupnya, atau karena yang menanggung hidupnya tidak mampu mencukupi kebutuhannya.”

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait pengaruh usaha mikro terhadap pendapatan Ibu rumah tangga di Desa Ciherang. Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh antara usaha mikro terhadap pendapatan Ibu rumah tangga, yang menunjukkan bahwa korelasi rendah atau kurang.
2. Kontribusi usaha mikro terhadap pendapatan Ibu rumah tangga sebesar 17% sesuai dengan hasil nilai determinasinya.
3. Dalam kegiatan usaha atau mencari nafkah Islam pun membolehkan wanita untuk mencari nafkah asalkan tidak melanggar hukum syara. Dan dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa usaha warung kecil sudah sesuai dengan hukum Islam dan sudah memenuhi syarat dan rukun jual beli.

**B. Saran-saran**

1. Ibu rumah tangga harus tetap mempertahankan usaha warung kecil agar lebih maju, serta lebih mengutamakan barang dagangan yang berkualitas agar kebutuhan masyarakat terpenuhi dengan baik.
2. Bagi pemerintah hendaknya lebih memperhatikan sektor usaha mikro khususnya para Ibu rumah tangga yang mendirikan warung kecil di Desa Ciherang, Kec. Picing, Kab. Pandeglang, Prov. Banten. Selain itu juga pemerintah hendaknya memberikan pembiayaan atau modal pada Ibu rumah tangga yang mendirikan usaha warung kecil agar mereka dapat mengembangkan usahanya karena bagaimana pun juga usaha mikro mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, karena dapat mengurangi jumlah pengangguran.
3. Diharapkan dengan adanya usaha mikro atau Ibu rumah tangga yang mendirikan warung kecil dapat membantu mengurangi beban suami yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan keluarga serta bermanfaat bagi masyarakat luas.